

SILEK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DALAM KARYA GRAFIS

**LAPORAN
KARYA AKHIR**

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

PERI PERNANDO
16020112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

SILEK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DALAM KARYA GRAFIS

Nama : Peri Pernando
NIM : 16020112
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, Juni 2022

Disetujui :

Dosen Pembimbing



Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd
NIP : 19790712.200501.2.004

Mengetahui:

Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP : 1962081519990011001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Silek Sebagai Ide Penciptaan Dalam Karya Grafis
Nama : Peri Pernando
NIM : 16020112
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang , Juni 2022

Tim Penguji :

Jabatan>Nama/NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19790712.200501 .2.004

1.

2. Anggota : Drs. Arius Medi. M. Sn
NIP. 19620602. 198903.1.003

2.

3. Anggota : Drs. Irwan, M. Sn
NIP. 19620709.199103.1.003

3.

Menyetujui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd
NIP. 19620815.199001.1001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Silek Sebagai Ide Penciptaan Dalam Karya Grafis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , Juni 2022
Saya yang menyatakan



Peri Pernando
16020112

ABSTRAK

Peri Pernando, 2022 : *Silek* Sebagai Ide Penciptaan Dalam Karya Grafis. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dosen Pembimbing Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk memvisualisasikan kesenian bela diri yaitu pencak silat (silek). Gerakan silek pada saat ini memiliki sifat dinamis. Gerakan dinamis pada Bela diri pencak silat (*silek*) cenderung kurang diminati atau kurang diperhatikan oleh generasi muda sehingga hal ini menjadi sumber ide penciptaan dan pokok permasalahan bagi penulis untuk melahirkan sepuluh karya seni grafis, relief print (*linoleum cut*) selain itu karya ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan terhadap generasi muda, masyarakat, dan pemerintah, untuk lebih memperhatikan seni bela diri. Metode penciptaan ini karya menggunakan lima tahap yaitu dalam mewujudkan bentuk melalui kombinasi, garis, bidang, ruang, warna, gelap terang, bentuk dan keseimbangan sehingga menghasilkan karya seni grafis yang menarik. Dalam karya seni grafis yang penulis ciptakan terdapat sepuluh karya dengan judul : *Salam, Sambah lega, Gelek I, Gelek II, Tagak jo Langkah, Simpia, Tagak bajelo I, Tagak bajelo II, Sudu, Sambah* .

Kata kunci : *Silek, Seni Grafis, Relief Print, dan linoleum cut.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “silek sebagai ide penciptaandalam karya seni grafis”. Shalawat berserta salam penulis sampaikan kepada Baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam pembuatan laporan karya akhir ini penulis sangat banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa, Ketua Jurusan Seni Rupa.
2. Ibu Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd.selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan perhatian, bimbingan dan arahnya dengan baik dalam menyelesaikan karya beserta laporan karya akhir ini.
3. Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn. dan bapak Drs. Irwan, M.Sn selaku Penguji I dan II yang telah memberikan saran yang memotivasi dalam penulisan laporan karya akhir ini.
4. Bapak Drs. Suib Awrus, M. Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta nasehat dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan laporan karya akhir ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Seni Rupa yang telah memberikan ilmu selama lebih kurang 8 semester.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada seluruh rekan- rekan jurusan Seni Rupa senior maupun junior yang telah memberi semangat, masukan dan membantu penulis dalam pembuatan karya akhir skripsi ini. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, namun ini adalah langkah awal menuju kesuksesan bagi penulis. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan karya akhir ini. Penulis mengharapkan semoga laporan karya akhir ini berguna bagi pembaca dan penulis sendiri.

Padang, Juni 2022
Saya yang menyatakan

Peri Pernand
16020112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	3
C. Tema / Ide / Judul	3
1. Tema	3
2. Ide	4
3. Judul.....	4
D. Orisinalitas	5
E. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	8
1. Kearifan Lokal.....	8
2. Perkembangan Silat di Indonesia.....	9
3. Silek.....	13
B. Landasan Penciptaan.....	20
1. Seni	20
2. Seni Rupa.....	20
3. Seni Grafis	28
C. Konsep Perwujudan / Penggarapan	34
BAB III METODE / PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni	35
1. Persiapan.....	35
2. Elaborasi	35
3. Sintesis.....	36
4. Realisasi Konsep.....	36
B. Kerangka Konseptual.....	44
C. Jadwal Pelaksanaan.....	44
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Deskripsi Karya	46
B. Pembahasan Karya.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Karya Rujukan	5
Gambar 2. Foto	37
Gambar 3. Sketsa	37
Gambar 4. Pemindahan sketsa	38
Gambar 5. Alat pahat grafis.....	38
Gambar 6. Rollbrayer	39
Gambar 7. Cat	39
Gambar 8. Tiner.....	40
Gambar 9. Karet lino	40
Gambar 10. Kertas karton.....	41
Gambar 11. Karet lino	41
Gambar 12. Pemindahan sketsa.....	42
Gambar 13. Proses pencukilan	42
Gambar 14. Pengolesan cat pada media cetak	43
Gambar 15. Kerangka konseptual.....	44
Gambar 16. “Salam” 60x40 cm. linolium cut, 2022.....	47
Gambar 17. “Sambah lega” 60x40 cm. linolium cut, 2022	49
Gambar 18. “Gelek I” 60x40 cm. linolium cut, 2022.....	51
Gambar 19. “Gelek II” 6040 cm. linolium cut, 2022	53
Gambar 20. “Tagak jo langkah” 60x40 cm, linolium cut, 2022.....	55
Gambar 21. “Simpia” 60x40 cm, linolium cut, 2022	57
Gambar 22. “Tagak bajelo I” 60x40 cm. linolium cut,2022	59
Gambar 23. “Tagak bajelo II” 60X40 cm. linolium cut, 2022	61
Gambar 24. “Sudu” 60x40 cm 60x40 cm. linolium cut, 2022	63
Gambar 25. “Sambah” 60x40 cm. linolium cut, 2022.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Berkarya	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan/agama, dan bahasa, sesuai dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. Namun keberagaman tersebut tidak menjadi pembeda melainkan menjadikan satu kesatuan. Indonesia kaya akan tradisi dan budaya, salah satunya terdapat pada seni beladiri tradisional. Di setiap daerah di Indonesia memiliki seni beladiri tradisional dengan keunikan nama, gerakan, makna, nilai dan sejarah yang berbeda-beda. Salah satu daerah yang terkenal dengan seni beladirinya adalah Sumatra Barat.

Sumatera Barat merupakan daerah yang terkenal dengan kesenian beladiri tradisional yang sudah diakui dan terkenal di seluruh daerah di Indonesia dan dunia. Seni bela diri yang ada di minangkabau biasa dikenal dengan Silek. Silat/Silek adalah seni beladiri yang dimiliki oleh masyarakat minangkabau yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Masyarakat minangkabau memiliki tabiat suka merantau semenjak beratus-ratus tahun yang lampau, untuk merantau tentu saja harus memiliki bekal yang cukup dalam menjaga diri dari hal-hal terburuk selama di perjalanan atau di rantau, misalnya diserang atau dirampok orang. Di samping sebagai bekal untuk merantau, silek penting dalam pertahanan nagari terhadap ancaman dari luar. Aliran dari Silek Minangkabau diambil dari tatanan kehidupan nyata yang terjadi di alam dan memiliki nilai-nilai yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam masyarakat Minangkabau, ada 2

peranan Silek yang harus dipahami, pertama Pencak yang di artikan sebagai permainan, dan Silek di artikan sebagai seni bela diri. Dalam seni beladiri Silek yang harus diutamakan adalah etika karena pembelajaran Silek bukan hanya sekedar belajar seni bela diri namun juga mengutamakan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat di diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Selain itu dalam Silek juga mengutamakan pembelajaran untuk mencari kawan sesuai dengan pepatah minangkabau yaitu ” Musuh tidak dicari, kok basuo pantang dilakkan ” yang artinya musuh tidak dicari kalau bertemu pantang dielakkan/dihindari, selain itu mampu mengendalikan emosi, meningkatkan kebugaran badan, dan mendekatkan diri terhadap tuhan yang maha esa. Semua nilai-nilai yang diajarkan pada dasarnya bukan sekedar keterampilan bela diri saja namun untuk mempersiapkan mental.

Dahulu silek benar-benar dipakai sebagai salah satu sarana perlindungan diri dan pembentukan watak serta mental. Namun saat ini, banyak yang menyalahgunakan dan sudah meninggalkan kesenian beladiri ini. Contohnya, sebagian dari hanya kita menganggap Silek sebagai sarana olahraga tubuh dalam artian kesenian, sejarah dan kadar ilmu bela dirinya cenderung sudah jauh berkurang bahkan hilang. Generasi muda adalah sosok yang akan menjadi tombak utama untuk melestarikan salah satu kebudayaan negara kita ini, namun generasi muda saat ini mempelajari Silek hanya sekedar untuk gaya-gayaan dan ingin terlihat hebat tanpa mengetahui sejarah dan nilai-nilai yang terdapat dalam seni beladiri tradisional tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut menjadikan motivasi penulis untuk mengangkat permasalahan ini sebagai pokok bahasan yang patut untuk diperhatikan

dari fenomena sosial ini dapat dipilih yaitu proses dalam ajaran beladiri silat ini yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan karya akhir ini dengan tema fenomena sosial, kemudian dari tema ini diangkat judul silat sebagai ide penciptaan karya seni grafis, dengan teknik relief print (Linoleum Cut) yang merupakan teknik cetak-mencetak dalam seni grafis yang mana permukaan klisenya memiliki kontur tinggi rendah sehingga dibagian tinggi inilah sebagai penghasil gambar. Teknik relief print inilah yang akan dibuat pada karya akhir dengan penggunaan klise Linoleum Cut.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan dari latar belakang maka permasalahan yang dapat diangkat adalah untuk memperkenalkan kepada generasi muda atas nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam gerakan *silek* minangkabau, maka diungkapkan gerak *silek* minangkabau dalam seni grafis dengan *teknik relief print (Linoleum Cut)*, sehingga terlahirlah rumusan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana cara memvisualisasikan gerak *silek* minangkabau dalam suatu karya seni grafis dengan *teknik relief print (Linoleum Cut)* ?

C. Tema / Ide / Judul

1. Tema

Tema merupakan dasar dari suatu pemikiran, gagasan dan ide-ide dasar dalam penciptaan sebuah karya seni. Tema biasanya merupakan hal-hal yang membuat seniman tertarik yang dapat tuangkan pada sebuah media yang menciptakan sebuah karya yang menarik. Tema dalam penciptaan karya ini

adalah “Pelestarian budaya” tentang nilai-nilai kearifan Lokal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari seni beladiri *Silek*.

2. Ide

Ide dalam berkarya seni rupa dapat muncul dengan cara mengamati objek yang dijadikan sebuah podoman dan pijakan dalam proses berkarya, ide ini merupakan langkah awal dalam berkarya kemudian dilakukan pengembangan ide tersebut sesuai objek, media dan teknik yang digunakan, ide ini akan di visualisasikan pada sebuah media dalam karya akhir “ silek sebagai nilai kearifan lokal”.

3. Judul

Berdasarkan tema yaitu “Pelestarian budaya” yang mengungkapkan ide tentang nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari seni beladiri *Silek*, maka terlahirlah judul karya yang dapat dibuat di antaranya:

- a. *Salam*
- b. *Sambah lega*
- c. *Gelek I*
- d. *Gelek II*
- e. *Tagak jo Langkah*
- f. *Simpia*
- g. *Tagak bajelo I*
- h. *Tagak bajelo II*
- i. *Sudu*
- j. *Sambah*

D. Orisinalitas

Orisinalitas merupakan suatu pengembangan ide dengan penampilan karya yang baru, karya yang sesuai dengan karakter seniman akan membuktikan keorisinalitas suatu karya yang dapat di lihat berdasarkan ide dalam berkarya, maka hal tersebut dapat dituangkan dalam seni grafis melalui tema karya yaitu seni bela dirisilek. Secara lebih sederhana karya ini menggunakan warna dan tekstur yang sesuai ide karya akhir. Maka di perlukan seniman dan karya sebagai acuan dalam berkarya.

Adapun karya acuan yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya akhir ini yang pertama karya Otagawa Kuniyoshi beliau adalah salah satu master terakhir seni grafis yang menerapkan seni grafis cetak tinggi atau yang terkenal di jepang dengan gaya ukiyo-e ini merupakan sebutan untuk penggunaan teknik cukil (*relief print*).



Gambar 1. Karya Rujukan

Sumber: <https://www.crisis-medicine.com/product/limited-edition-woodcut-print/>

Judul	: crisis medicine
Media	: Woodcut
Karya	: Otagawa kuniyoshi
tahun	: 1583

Otagawa kuniyoshi merupakan seniman yang terkenal dengan karya-karya bertemakan pertempuran samurai, samurai juga merupakan bela diri asli jepang. Pada salah satu karya yang menarik perhatian penulis dengan judul crisis medicine di dalam karya ini memvisualisasikan seorang samurai dengan pedang yang berdarah dan anak panah yang menancap di badannya, dari gambaran tersebut karya ini memiliki makna yang sangat dalam sebagai pengingat atau pembelajaran bagi kita semua agar tidak pernah berhenti berkelahi, bahkan sampai semua senjata sudah rusak dan berdarah, bahkan sekalipun anak panah menancap di tubuhmu, dari pola pikir bertempur itu seseorang akan selamat dari pertempuran yang mengerikan dan masih hidup, nilai-nilai juang seperti ini yang ditanamkan oleh masyarakat jepang sampai saat ini yaitu nilai-nilai seorang samurai.

Hal ini menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengangkat silat sebagai inspirasi dalam menciptakan karya akhir, penulis juga ingin mengungkapkan seni bela diri silat yang juga memiliki nilai-nilai yang bisa ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan bukan sekadar itu penulis mengagumi karya ini karna dengan komposisi yang berani dalam teknik cukilnya dan dengan warna carahnya.

Meskipun memiliki seniman acuan dalam berkarya, yang membedakan karya yang dibuat dengan karya Otagawa Kuniyoshe adalah dari tema, ide dan masalah yang diangkat karna karya Otagawa Kuniyoshe yang berjudul crisis medicene memiliki tema permasalahan perang dan politik, yang mengungkapkan kegelisahan perang pada zaman Edo di jepang. Kemudian untuk karya yang di buat memiliki tema fenomena sosial yang mengungkapkan nilai-nilai pada seni bela diri pencak silat, dari perbedaan itu akan mempengaruhi juga pada objek yang diungkapkan

karena penyesuaian juga pada tema maupun ide yang jelas berbeda dari karya acuan.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan oleh generasi muda pada seni beladiri silek sebagai ide dan gagasan dalam karya seni grafis *Linoleum Cut*.

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan tersebut dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi seniman dapat meningkatkan kepekaan dengan kondisi kehidupan sosial mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan oleh generasi muda pada seni beladiri *silek*
- b. Memperkaya ide gagasan dan wujud kreatifitas pada karya seni grafis dengan teknik *Linoleum Cut* pada seni rupa dengan tema dan objek seni beladiri tradisional.
- c. Meningkatkan apresiasi masyarakat terutama generasi muda terhadap Seni beladiri tradisional
- d. Meningkatkan perkembangan dunia seni rupa secara umum dan seni grafis *Linoleum Cut* khususnya.
- e. Agar generasi sekarang dapat mengetahui nilai-nilai yang sering ditanamkan pada seni beladiri silat melalui karya seni grafis.